

## **IMPLEMENTASI KEBIJAKAN EKSTRAKURIKULER KLUB FILATELI DI SMA NEGERI 1 YOGYAKARTA**

### ***EXTRACURRICULAR POLICY IMPLEMENTATION OF PHILATELY CLUB IN STATE SENIOR HIGH SCHOOL 1 YOGYAKARTA***

Oleh: Abdullah Shifaq, Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Program Studi Kebijakan Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, dulsifa@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kebijakan ekstrakurikuler Klub Filateli, hambatan-hambatan, faktor pendukung dan strategi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Setting Penelitian di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan kajian dokumen. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi kebijakan ekstrakurikuler Klub Filateli: a) standar dan tujuan kebijakan memiliki dasar hukum yang kuat; b) sumber daya informasi sudah mencukupi; c) komunikasi berlangsung berjenjang; d) interorganisasi dan aktivitas pengukuhan terjalin baik; e) karakteristik agen pelaksana berkompentensi sesuai bidang; f) kondisi sosial, ekonomi dan politik, serta karakter pelaksana cukup baik; 2) Hambatan-hambatan: kemampuan anggota mengatur waktu, ketersediaan ruangan, minimnya informasi terbaru dari Divisi Filateli Kantor Pos Indonesia; 3) Faktor pendukung: dukungan pihak sekolah, dukungan dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, kerjasama dengan Kantor Pos Indonesia; 4) Strategi: memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengatur waktu sebaik-baiknya, mewajibkan pertemuan rutin, dan sekretaris bidang 5.

Kata kunci: implementasi, kebijakan ekstrakurikuler, Klub Filateli, dan SMA Negeri 1 Yogyakarta

#### **Abstract**

*This research was aimed to describe the extracurricular policy implementation of Philately Club, obstacles emerged, supporting factors and strategy. This research used a descriptive qualitative approach. This research was conducted in SMA Negeri 1 of Yogyakarta. Data gathering method used observation, interview and documentary discussion. Data validity used a source and technique triangulations. The research results showed that: 1) the implementation of Philately Club extracurricular policy: a) standards and objectives of policy had a strong legal principle; b) information resources had been sufficient; c) communication ran multileveled; d) inter-organization and activity of inauguration was well related; e) the characteristics of executive agents were competent in their field; f) social, economic and political conditions and also character of executives were sufficiently good; 2) the obstacles emerged: the ability of the members in managing time, room availability, lack of newest information source from philately division of Indonesian Post Office; 3) the supporting factors: school party support, Yogyakarta City Educational Office support, co-operation with Indonesian Post Office; 4) strategy: providing students an opportunity to manage time well, school party obliged to hold a routine meeting, and division secretary 5.*

*Keywords: implementation, extracurricular policy, Philately Club, and State Senior High School (SMA Negeri) 1 Yogyakarta.*

## **PENDAHULUAN**

Dalam pembinaan siswa di sekolah, banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan ke arah pengetahuan yang lebih maju. Wadah atau program tersebut yang kemudian biasa disebut dengan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler ialah segala macam bentuk kegiatan yang dilakukan selain pada jam pelajaran sekolah untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan pada bidang yang terkait dan berkewenangan di sekolah.

Ekstrakurikuler Klub Filateli di SMA Negeri 1 Yogyakarta berdiri pada tahun 2008, dibentuk oleh OSIS SMA Negeri 1 Yogyakarta karena adanya respon positif dari beberapa siswa yang memiliki minat tentang filateli. Ekstrakurikuler Klub Filateli yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Yogyakarta merupakan satu-satunya ekstrakurikuler Klub Filateli tingkat SMA yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta pada saat

itu dan bekerjasama dengan Kantor Pos Indonesia.

Menurut guru pembimbing ekstrakurikuler Klub Filateli, adanya kebijakan ekstrakurikuler Klub Filateli di SMA Negeri 1 Yogyakarta merupakan bentuk perhatian pihak sekolah untuk memfasilitasi para siswa yang memiliki hobi yang sama sehingga diharapkan dapat membantu siswa dalam memperkaya khazanah pengetahuan tentang filateli dan agar siswa dapat mengikuti perkembangan dunia filateli. Meskipun pada awalnya Klub Filateli mendapat respon yang positif, namun pada tahun ajaran 2013/2014 jumlah peminat klub ini semakin menurun. Ekstrakurikuler Klub Filateli merupakan salah satu kebijakan sekolah di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Untuk mengetahui lebih jauh mengenai pelaksanaan kebijakan ekstrakurikuler Klub Filateli, maka menjadi penting untuk diteliti bagaimana pelaksanaannya.

Arif Rohman (2009 : 85) menyatakan bahwa implementasi kebijakan pendidikan merupakan proses yang tidak hanya menyangkut perilaku-perilaku badan administratif yang bertanggungjawab untuk melaksanakan program dan menimbulkan ketaatan kepada kelompok sasaran (target groups), melainkan juga menyangkut

faktor-faktor hukum, politik, ekonomi, sosial yang langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku dari berbagai pihak yang terlibat dalam program. Yang semuanya itu menunjukkan secara spesifik dari proses implementasi yang sangat berbeda dengan proses formulasi kebijakan pendidikan.

George C. Edwards (Ino Sutisno, 2010: 131-132) mengungkapkan bahwa, ada 4 variabel kritis agar implementasi kebijakan pendidikan menjadi efektif. Keempat variabel tersebut adalah komunikasi (communication), sumber daya (resources), disposisi atau sikap (attitudes) serta struktur birokrasi (bureaucratic structure). Van Meter dan Van Horn menyampaikan enam variabel yang membentuk kaitan antara kebijakan dan kinerjanya. Keenam variabel tersebut meliputi: 1) standar dan tujuan kebijakan; 2) sumber daya; 3) komunikasi; 4) interorganisasi dan aktivitas penguatan; 5) karakteristik agen pelaksana; 6) kondisi sosial, ekonomi dan politik, serta karakter pelaksana. Teori yang dikembangkan oleh Van Meter dan Van Horn ini adalah teori yang berangkat dari argumen bahwa perbedaan-perbedaan dalam proses implementasi akan sangat dipengaruhi sifat kebijakan yang akan dilaksanakan, sebab

setiap kebijakan memiliki karakteristik sifat yang berlainan. Selanjutnya Van Meter dan Van Horn menawarkan suatu pendekatan yang mencoba untuk menghubungkan antara isu kebijakan dengan implementasi serta suatu model konseptual yang mempertautkan kebijakan dengan prestasi kerja. (Arif Rohman, 2009 : 137).

Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan di dalam atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan. Dengan kata lain ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan atau berkewenangan disekolah. (Zainal Aqib dan Sujak, 2011: 68).

Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta

pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler. (B. Suryo Subroto, 2002: 272).

Wing Wahyu Winarno (2008: 1) menyatakan bahwa filateli adalah hobi mengumpulkan dan merawat atau mempelajari benda-benda pos yang terkait dengan pengiriman surat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana pelaksanaan kebijakan ekstrakurikuler Klub Filateli di SMA Negeri 1 Yogyakarta?; 2) apa saja faktor pendukung dan penghambat proses Implementasi kebijakan ekstrakurikuler Klub Filateli di SMA Negeri 1 Yogyakarta?; 3) bagaimana strategi sekolah dalam memanfaatkan faktor pendukung dan mengurangi faktor penghambat untuk proses implementasi kebijakan ekstrakurikuler Klub Filateli di SMA Negeri 1 Yogyakarta?

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah di SMA Negeri 1 Yogyakarta, yang beralamat di Jalan H.O.S Cokroaminoto 10. Peneliti memilih SMA Negeri 1 Yogyakarta dikarenakan sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah yang memiliki ekstrakurikuler Klub Filateli di tingkat SMA. Penelitian berlangsung pada bulan Mei-Juli 2014.

### **Subjek Penelitian**

Suharsimi Arikunto (2010: 88) menyatakan bahwa subjek penelitian merupakan benda, hal atau orang tempat, data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah : Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, pembimbing ekstrakurikuler Klub Filateli, pengurus ekstrakurikuler Klub Filateli dan anggota ekstrakurikuler Klub Filateli di SMA Negeri 1 Yogyakarta.

### **Prosedur**

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap. Tahap pra-lapangan yaitu menyusun rancangan penelitian dan observasi di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Peneliti mengamati keadaan dan kegiatan sekolah, serta

melakukan wawancara. Setelah membuat rancangan penelitian peneliti mengurus ijin penelitian dari kampus, Dinas Perizinan Kota Yogyakarta dan dari SMA Negeri 1 Yogyakarta. Tahap pekerjaan meliputi pengumpulan data di lapangan melalui observasi, wawancara dan kajian dokumen. Tahap akhir adalah dengan menyajikan data yang diperoleh dan menganalisa data sesuai dengan tujuan penelitian.

### **Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan kajian dokumen. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, pembimbing, pengurus dan anggota Klub Filateli untuk memperoleh informasi mengenai implementasi kebijakan Klub Filateli di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Observasi yang telah dilakukan adalah observasi terhadap keadaan umum SMA Negeri 1 Yogyakarta, kelengkapan sarana dan prasarana yang mendukung kebijakan ekstrakurikuler Klub Filateli dan Pertemuan rutin kebijakan ekstrakurikuler Klub Filateli. Dokumen yang diperoleh adalah arsip-arsip sekolah yang meliputi: 1) data profil sekolah; 2) visi dan misi sekolah; 3) data

sarana dan prasarana; 4) data pendidik dan tenaga kependidikan; 5) data peserta didik; 6) data pembimbing ekstrakurikuler Klub Filateli; 7) data anggota ekstrakurikuler Klub Filateli; 8) surat keputusan; 9) materi ekstrakurikuler Klub Filateli; 11) presensi pertemuan rutin ekstrakurikuler Klub Filateli. Selain arsip-arsip sekolah dokumen yang diperoleh adalah foto-foto kegiatan ekstrakurikuler Klub Filateli.

### **Teknik Analisis Data**

Miles and Huberman (Sugiyono, 2008: 335) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Implementasi kebijakan ekstrakurikuler Klub Filateli di SMA Negeri 1 Yogyakarta berjalan dengan cukup baik. Enam komponen yang mendukung keberhasilan suatu implementasi kebijakan yaitu: a) standar dan tujuan kebijakan, kemunculan ekstrakurikuler "Filatelis

Teladan" dilandasi oleh keinginan siswa untuk memiliki wadah guna mengumpulkan siswa yang memiliki minat dan hobi yang sama dibidang filateli dalam lingkup sekolah. Kemudian memiliki landasan hukum berupa Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 81A tahun 2013 dan Surat Keputusan Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Yogyakarta Nomor 421/1185 tentang Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Tahun Pelajaran 2013/2014. Indikator penilaian dalam ekstrakurikuler Klub Filateli adalah kehadiran dan peran dalam kepengurusan (proses) dan hasil-hasil yang telah tercapai sebagai bentuk dari keaktifan (produk). Rincian indikator penilaian ekstrakurikuler Klub Filateli, yaitu kehadiran (presensi) 40%, keaktifan 40%, peran (dalam kepengurusan) 20%. Tujuan kebijakan ekstrakurikuler Klub Filateli "Filatelis Teladan" adalah menampung sekaligus mengembangkan bakat, minat dan hobi yang ada di siswa terutama mereka yang punya hobi sama dibidang filateli. Kemudian diperbolehkannya sekolah-sekolah di Provinsi DIY untuk mengadakan ekstrakurikuler sebagai ciri khas masing-masing sekolah; b) sumber daya, sumber daya manusia yang terlibat dalam implementasi kebijakan ekstra- kurikuler Klub Filateli "Filatelis Teladan" di SMA Negeri 1

Yogyakarta adalah Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, koordinator ekstrakurikuler, pembimbing ekstra- kurikuler Klub Filateli, ketua ekstrakurikuler Klub Filateli, dan anggota ekstrakurikuler Klub Filateli. Sumber daya informasi sudah mencukupi. Informasi dapat diperoleh dari buku dan katalog tentang filateli, jejaring sosial, komunitas filatelis jogja, informasi langsung dari divisi filatelis Kantor Pos Indonesia dan informasi dari alumni ekstrakurikuler Klub Filateli. Semua fasilitas yang ada di sekolah bisa digunakan untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler Klub Filateli. Sarana prasarana penunjang yang belum terpenuhi adalah ruang khusus untuk ekstrakurikuler Klub Filateli; c) komunikasi, komunikasi yang berlangsung antar organisasi dalam implementasi kebijakan ekstrakurikuler Klub Filateli di SMA Negeri 1 Yogyakarta berlangsung dengan baik. Komunikasi dilakukan anggota ekstrakurikuler dengan ketua ekstrakurikuler sebagai pengurus ekstrakurikuler, lalu kemudian oleh ketua ekstrakurikuler disampaikan kepada Pembimbing ekstrakurikuler yang juga Wakil Kepala Sekolah, lalu Wakil Kepala Sekolah menyampaikannya kepada Kepala Sekolah. Selain dengan cara berjenjang bisa juga dilakukan secara langsung pada saat hari jadi ekstrakurikuler yang turut

mengundang wakil kepala sekolah dan kepala sekolah atau juga melalui rapat besar. Apabila berkaitan dengan permasalahan yang lebih luas akan melalui OSIS dan juga Majelis Permusyawaratan Kelas. Implementasi kebijakan akan berjalan efektif apabila pelaksana kebijakan benar-benar memahami kebijakan ekstrakurikuler Klub Filateli. Kejelasan kebijakan ekstrakurikuler Klub Filateli, konsistensi dan pemerataan dalam penyampaian informasi sangat diperlukan agar proses komunikasi terkait dengan implementasi kebijakan ekstrakurikuler Klub Filateli berjalan dengan baik; d) interorganisasi dan aktivitas pengukuhan, interorganisasi dan aktivitas pengukuhan dalam kebijakan ekstrakurikuler filateli adalah Hubungan "Filatelis Teladan" dengan pihak luar terjalin dengan sangat baik. Ketika ekstrakurikuler Klub Filateli dan perwakilan sekolah lain berpartisipasi dalam sebuah pameran, mereka berafiliasi dan bergabung. Tidak mengatasnamakan sekolah tetapi daerah. Individu juga ada, tetapi hanya filatelis yang sudah pakar. Untuk tingkat pelajar dan remaja masih harus berkolaborasi. Bukan lagi tentang ekstrakurikuler tetapi kelompok filateli, karena tiap sekolah belum tentu memiliki ekstrakurikuler filateli. SD dan SMP lebih

banyak memiliki kelompok filateli, kalo SMA sudah jarang ada yang punya kelompok filateli. "Filatelis Teladan" pernah melakukan aktivitas bersama dengan kelompok filateli dari SMA Negeri 3 Yogyakarta dan SMA Negeri 7 Yogyakarta. Kantor Pos Indonesia sebagai induk dari filateli berperan penting dalam mengorganisir dan menyediakan informasi kepada ekstrakurikuler filateli, kelompok filateli dan komunitas filateli; e) karakteristik agen pelaksana, karakteristik agen pelaksana kebijakan ekstrakurikuler Klub Filateli sangat baik, jika dilihat dari kompetensi pembimbing yang sesuai dengan bidang ekstrakurikuler Klub Filateli. Selain itu, untuk menjadi anggota ekstrakurikuler Klub Filateli hanya diperlukan niat tanpa harus memiliki kompetensi tertentu; f) kondisi sosial, ekonomi dan politik, serta karakter pelaksana, kondisi sosial, ekonomi dan politik, serta karakter pelaksana dalam implementasi kebijakan ekstrakurikuler Klub Filateli di SMA Negeri 1 Yogyakarta berlangsung dengan baik, terbukti dari cara mempromosikan atau memperkenalkan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Yogyakarta dalam acara "Ekspos" yang diadakan pada awal tahun ajaran baru. Kerjasama dengan Kantor Pos Indonesia

menjadi nilai positif tersendiri untuk ekstrakurikuler "Filatelis Teladan". Dukungan dari pihak Kantor Pos Indonesia berpengaruh besar dalam keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler "Filatelis Teladan". Dukungan tersebut berupa bantuan informasi terkait filateli, kunjungan rutin ke Kantor Pos Indonesia setiap satu semester, dan bantuan buku katalog filateli. Meskipun pendanaan ekstrakurikuler "Filatelis Teladan" sudah ditanggung oleh APBS, para anggota ekstrakurikuler "Filatelis Teladan" tetap bersikap mandiri dengan mengadakan iuran rutin setiap pertemuan. Selain kerjasama dengan Kantor Pos Indonesia, ekstrakurikuler "Filatelis Teladan" pernah juga bekerjasama dengan sekolah lain dan dengan komunitas filatelis regional Yogyakarta. Kerjasama tersebut dilakukan dalam acara pameran filateli di Yogyakarta.

Hambatan diawal adalah ekstrakurikuler "Filatelis Teladan" tidak memiliki ruangan khusus. Masih banyaknya anggota ekstrakurikuler "Filatelis Teladan" yang belum mampu membagi waktu. Setelah dilakukan perbaikan muncul lagi hambatan-hambatan baru sebagai berikut. a) kemampuan para anggota dalam mengatur waktu. Anggota ekstrakurikuler "Filatelis Teladan" banyak yang belum bisa mengatur

waktu untuk selalu hadir dan mengikuti setiap kegiatan ekstrakurikuler "Filatelis Teladan". Karena mereka mengikuti lebih dari satu ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Yogyakarta; b) ketersediaan ruangan. Keterbatasan ruangan yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Yogyakarta membuat ekstrakurikuler "Filatelis Teladan" tidak memiliki ruang khusus untuk menyelenggarakan pertemuan rutin; c) minimnya sumber pengetahuan dan informasi terbaru dari pusat, divisi filatelis Kantor Pos Indonesia. Perkembangan teknologi yang semakin maju membuat masyarakat tidak tertarik pada dunia filateli, bahkan perlahan-lahan membuat masyarakat yang sebelumnya memiliki minat pada dunia filateli semakin berkurang dan mulai meninggalkannya.

Faktor pendukung dalam implementasi kebijakan ekstrakurikuler Klub Filateli di SMA Negeri 1 Yogyakarta adalah sebagai berikut: a) dukungan pihak sekolah sejak kemunculan ekstrakurikuler Klub Filateli, anggaran ekstrakurikuler, guru pembimbing dan alumni, serta sarana prasarana. Pihak sekolah mendukung dengan membentuk ekstrakurikuler Klub Filateli sebagai wadah yang menyatukan siswa yang memiliki minat pada filateli. Keter-sediaan anggaran untuk semua

ekstrakurikuler termasuk untuk ekstrakurikuler Klub Filateli. Menyediakan guru pembimbing yang berkompetensi dibidang filateli serta dukungan dari alumni ekstrakurikuler Klub Filateli. Semua sarana prasarana yang terdapat di SMA Negeri 1 Yogyakarta dapat leluasa digunakan untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler Klub Filateli; b) dukungan dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Ekstrakurikuler Klub Filateli mendapat dukungan dalam pembentukan hingga keterlaksanaannya; c) kerjasama dengan Kantor Pos Indonesia. Kantor Pos Indonesia selaku induk dari filateli senantiasa menyediakan informasi maupun menyelenggarakan acara berkaitan dengan filateli.

Masih banyaknya anggota ekstrakurikuler "Filatelis Teladan" yang belum bisa mengatur waktu diatasi dengan memberikan kompensasi diperbolehkan untuk tidak mengikuti kegiatan pertemuan rutin ekstrakurikuler "Filatelis Teladan" hanya tiga kali. Strategi awal yang dilakukan adalah dengan berkoordinasi bersama ekstrakurikuler lain dalam penyusunan jadwal kegiatan sehingga dapat mencegah dan mengurangi terjadinya perbenturan jadwal antar ekstrakurikuler. Setelah dilakukan perbaikan diterapkan

strategi baru sebagai berikut: a) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengatur waktu sebaik-baiknya menyesuaikan kalender akademik yang ada di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Pihak sekolah berharap dengan adanya pemberian kesempatan tersebut, siswa mampu memperbaiki dan meningkatkan kemampuan dalam mengatur waktu untuk dapat mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang telah mereka pilih; b) pihak sekolah mewajibkan adanya pertemuan rutin. Ekstrakurikuler "Filatelis Teladan" memiliki tiga program kegiatan. Program rutin berupa pertemuan yang diadakan satu minggu sekali setiap hari Rabu. Kemudian setiap satu bulan sekali melakukan kunjungan ke Kantor Pos Indonesia. Program kegiatan yang ketiga ialah kegiatan yang sifatnya insidental; c) adanya sekretaris bidang (sekbid) 5 yang membawahi ekstrakurikuler Klub Filateli. Selain ekstrakurikuler Klub Filateli, Sekretaris bidang (sekbid) 5 juga membawahi : SIGMA (jurnalistik), Teladan Science Club (karya ilmiah), dan All Nation Teenagers (klub multibahasa). Sekretaris bidang (sekbid) 5 memiliki tugas mengawasi, mengevaluasi dan mencari solusi bersama pengurus ekstrakurikuler, serta sebagai sebagai penghubung antara

ekstrakurikuler dengan Pengurus Harian (eksekutif) dan Majelis Permusyawaratan Kelas (legislatif)

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan penelitian mengenai implementasi kebijakan ekstrakurikuler Klub Filateli di SMA Negeri 1 Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa: 1) Implementasi kebijakan ekstrakurikuler Klub Filateli di SMA Negeri 1 Yogyakarta; 2) Hambatan-hambatan yang muncul dalam implementasi kebijakan ekstrakurikuler Klub Filateli di SMA Negeri 1 Yogyakarta adalah: kurangnya kemampuan para anggota dalam mengatur waktu, minimnya sumber pengetahuan dan informasi terbaru dari pusat (Divisi Filateli Kantor Pos Indonesia), kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung yaitu belum tersedianya ruang khusus untuk ekstrakurikuler Klub Filateli di SMA Negeri 1 Yogyakarta; 3) faktor pendukung yang terdapat dalam implementasi kebijakan ekstrakurikuler Klub Filateli di SMA Negeri 1 Yogyakarta adalah: dukungan pihak sekolah sejak kemunculan ekstrakurikuler Klub Filateli, anggaran ekstrakurikuler, guru pembimbing dan alumni, serta sarana prasarana.

Dukungan dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta dan Kerjasama dengan Kantor Pos Indonesia; 4) strategi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam implementasi kebijakan ekstrakurikuler Klub Filateli di SMA Negeri 1 Yogyakarta adalah: memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengatur waktu sebaik-baiknya menyesuaikan kalender akademik yang ada di SMA Negeri 1 Yogyakarta, pihak sekolah mewajibkan adanya pertemuan rutin, dengan adanya sekretaris bidang (sekbid) 5 yang mengawasi ekstrakurikuler Klub Filateli.

### **Saran**

Berdasarkan kajian penelitian ini dapat diberikan beberapa saran sabagai berikut: 1) bagi pemerintah daerah ikut berpartisipasi bersama instansi terkait dalam mensosialisasikan filateli dan turut berkontribusi dalam penyelenggaraan kegiatan atau acara filateli di Yogyakarta; 2) bagi sekolah perlu diperbanyak koleksi buku dan katalog tentang filateli, perlu disediakan ruang khusus untuk ekstrakurikuler Klub Filateli, sosialisasi kepada murid baru lebih ditingkatkan; 3) bagi pengurus Ekstrakurikuler Klub Filateli perlu ditingkatkan kedisiplinan dalam menjalankan roda kepengurusan, perlu

ditingkatkan keterlibatan ekstrakurikuler Klub Filateli “Filatelis Teladan” dalam kegiatan atau acara yang berkaitan dengan filateli, baik yang terdapat di kota Yogyakarta maupun di kota lainnya, administrasi hendaknya lebih diperhatikan dalam hal penyimpanan dokumen-dokumen seperti foto-foto kegiatan, data-data anggota dan pengurus, laporan kegiatan, proposal, agar apabila suatu saat dibutuhkan mudah ditemukan dan agar dokumen-dokumen tersebut tidak hilang atau rusak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arif Rohman. (2009). Politik Ideologi Pendidikan. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Ino Sutisno Rawita. (2010). Kebijakan Pendidikan: Teori, Implementasi dan Monev. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryo Subroto B. (2002). Proses Belajar Mengajar di Sekolah (Wawasan Baru Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus). Jakarta: Rineka Cipta.
- Wing Wahyu Winarno. (2008). Filateli: Hobi Mengoleksi Prangko dan Benda Pos Lainnya. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Zainal Aqib dan Sujak. (2011). Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter. Bandung: Yrama Widya.